

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sagu merupakan salah satu komunitas bahan pendukung sumber karbohidrat sebagai pengganti beras, dan di Indonesia terdapat 1,25 juta ha lahan sagu atau setara dengan 50% dari lahan sagu dunia seluas 2.5 juta ha. Untuk memperoleh tanaman sagu dengan produktivitas maksimal secara berkelanjutan, maka pola pengusahaan sagu yang masih dalam kategori hutan sagu alami perlu di arahkan menjadi pola pengusahaan kebun sagu. Sagu telah lama dikenal di Maluku Utara, penduduk Maluku Utara terutama yang berada di desa-desa telah lama mengkonsumsi sagu sebagai makanan pokok (Nurhaeda. 2014).

Sagu di Maluku Utara berpotensi sebagai sumber pangan tradisonal yang dapat diolah menjadi berbagai macam aneka makanan, salah satunya sagu di olah menjadi tepung sagu yang secara tradisonal sudah dipraktekan oleh penduduk lokal di beberapa Kabupaten di Maluku Utara selama bertahun-tahun, sehingga akan memudahkan pengembangan dan pengelolaannya. Tanaman sagu yang biasanya di gunakan atau di dimanfaatkan oleh masyarakat Maluku Utara yang berpotensi memiliki nilai ekonomi tinggi yaitu jenis sagu Tuni (*Metroxylon rumpii*), sagu Molat (*Metroxylon sylvester*),sagu Ihur (*Metroxylon longispinum*), sagu Makanaru (*Metroxylon Microcantum*), dansagu Rotan (*Metroxylon sagus*). Potensi lain yang mendukung keunggulan sagu yaitu sagu mengandung atau memiliki karbohidrat tinggi dengan kandungan pati yang berkualitas (BPTP Maluku Utara, 2008).

Pengelolaan Sagu selain dimanfaatkan menjadi sumber makanan secara tradisional, masyarakat Maluku Utara juga memanfaatkan sagu secara umum contohnya daun sagu yang dianggap sebagai limbah pada saat panen bermanfaat sebagai bahan pengganti atap rumah, tulang dari daun sagu dimanfaatkan sebagai sapu lidi, pelepah dari tumbuhan sagu dimanfaatkan sebagai dinding rumah, kulit dari pelepah sagu juga dimanfaatkan sebagai tikar tradisional atau biasa disebut tikar kalasa oleh masyarakat lokal Desa Waci, selain itu batang dari pohon sagu dapat di gunakan sebagai pengganti tiang pada bagian rumah (*teras*) seperti yang terdapat di pedesaan (BPTP Maluku Utara, 2017).

Pati Sagu diolah menjadi tepung, sagu lempeng dan papeda. Sagu lempeng dibuat menggunakan tepung sagu yang sudah di haluskan atau di ayak, lalu di bakar menggunakan alat cetakan. Papeda adalah makanan khas daerah Maluku, Maluku utara dan daerah papua atau juga daerah timur indonesiayang bertekstur kental dan berwarna putih dan memiliki rasa yang tawar, makanan ini biasanya di konsumsi dengan kuah yang di masak dengan ikan (BPTP Maluku Utara, 2017).

Pangan tradisional, sagu telah lama dikenal oleh penduduk Maluku Utara terutama yang berada di pedesaan yang mengkonsumsi sagu sebagai makanan pokok, pengolahan sagu secara tradisional sudah dipraktekkan oleh penduduk lokal di Kabupaten Halmahera Timur secara turun-temurun, salah satunya di Desa Waci Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur yang memiliki potensi sagu sebagai pengganti beras. Selain berpotensi sebagai sumber pangan, sagu di Desa Waci juga biasanya berpotensi sebagai pakan ternak. Lahan sagu di Desa Waci masuk pada kawasan hutan produksi, luas lahan sagu di Desa Waci ± 137 ha. Potensi dan pemanfaatan tanaman sagu di Desa Waci sangatlah penting

untuk diketahui lebih mendalam oleh masyarakat, karena itu peneliti mengangkat judul penelitian tentang potensi dan pemanfaatan tanaman Sagu untuk petani hutan yang fokus pada Desa Waci Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur, untuk potensi pemanfaatan dan pengolahannya di lokasi tersebut (Monografi Kabupaten Halmahera Timur 2015).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut?

1. Bagaimana potensi tanaman Sagu (*Metroxylon spp*) oleh petani hutan di Desa Waci Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur?
2. Bagaimana Pemanfaatan tanaman sagu (*Metroxylon spp*) oleh petani hutan di Desa Waci Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui potensi dan pemanfaatan tanaman sagu (*Metroxylon spp*) di Desa Waci Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis potensi tanaman Sagu (*Metroxylon spp*) yang dikelola oleh petani hutan di Desa Waci Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur?

2. Menganalisis pemanfaatan tanaman sagu (*Metroxylon spp*) yang dikelola oleh petani hutan di Desa Waci Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat tentang bagaimana pemanfaatan tanaman sagu (*Metroxylon spp*) untuk petani hutan di Desa Waci Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur dan sebagai sumber informasi kepada pemerintah Halmahera Timur untuk lebih memperhatikan tanaman sagu untuk sebagi sumber pangan tradisional.